



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, media massa memiliki berbagai macam bentuk. Buku, surat kabar, film, radio, televisi, media sosial, dan musik rekaman merupakan beberapa contoh media massa yang berkembang pada saat ini.

Televisi dan radio telah memiliki kurang lebih sembilan puluh dan enam puluh tahun lebih sejarah sebagai media massa, dan keduanya tumbuh dari teknologi yang ada sebelumnya, seperti telepon, telegraf, fotografi bergerak atau diam, dan rekaman suara (McQuail, 2010, h. 38).

Menurut Williams (McQuail, 2010, h. 39), tidak seperti semua bentuk teknologi komunikasi sebelumnya, radio dan televisi adalah sistem yang dirancang bagi proses abstrak penyebaran dan penerimaan dengan sedikit atau tanpa konten yang jelas. Keduanya hanya meminjam dari media yang telah ada sebelumnya, dan bentuk konten mereka yang populer datang dari film, musik, cerita, teater, berita, dan olahraga.

Ciri utama dari radio dan televisi adalah besarnya peraturan, *control*, atau lisensi oleh penguasa yang awalnya datang dari kebutuhan teknis, kemudian dari campuran antara pilihan demokratis, kepentingan negara, kenyamanan ekonomi, dan budaya lembaga yang bebas. Kedekatan media penyiaran dengan penguasa membuatnya sulit mendapatkan kebebasan yang sama dengan yang dimiliki oleh pers untuk mengekspresikan pandangan dan tindakan akan suatu hal atau informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak. Penyiaran dianggap memiliki pengaruh yang kuat untuk jatuh ke tangan kepentingan tertentu tanpa batasan. Pemilik kekuasaan

menggunakan media penyiaran sebagai kendaraannya untuk mencapai sebuah tujuan dari kepentingannya (McQuail, 2010, h. 38).

Televisi merupakan media yang paling besar dalam hal jangkauan dan waktu yang digunakan dalam penyebaran informasi. Stasiun-stasiun televisi mampu melakukan siaran 24 jam sehari tanpa putus. Selain itu, televisi mampu menyiarkan informasi-informasi terbaru atau bahkan yang sedang terjadi melalui siaran langsungnya. Kemampuannya menyampaikan informasi terbaru dengan menampilkan visual dan audio membuat televisi menjadi media yang besar dan pilihan khalayak.

Siaran televisi Indonesia pertama kali ditayangkan pada tanggal 17 Agustus 1962, bertepatan dengan hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat itu, siaran hanya berlangsung pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 11.02 WIB. Siaran ini menayangkan upacara peringatan hari proklamasi di Istana Negara. Akan tetapi, Televisi Republik Indonesia (TVRI) menayangkan tonggaknya ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV di Stadion Utama Senayan. Mengiringi perhelatan tersebut, TVRI melakukan siaran rutin yang dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau seluruh dua puluh tujuh provinsi yang ada pada waktu itu.

TVRI menjadi saluran televisi tunggal di Indonesia hingga awal tahun 1990-an. Seiring dengan kemajuan demokrasi dan kebebasan untuk berekspresi, stasiun televisi-televisi baru mulai bermunculan, khususnya stasiun televisi swasta. Pada tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Citra Televisi (RCTI) melakukan siaran perdananya. Kebebasan yang mulai diberikan oleh pemerintah, membuat perusahaan swasta tertarik untuk menekuni bidang ini. Surya Citra Televisi (1990), Televisi Pendidikan Indonesia (1991), ANTV (1993), dan Indosiar (1993) merupakan beberapa stasiun televisi yang muncul setelah pemerintah membuka kran izin untuk mendirikan televisi swasta

Menurut McQuail (2010, h. 38), walaupun terdapat fakta bahwa televisi secara umum menolak memainkan peranan politik dan biasanya dianggap sebagai media hiburan, televisi memiliki peranan penting dalam politik modern. Televisi dianggap sebagai sumber utama berita dan informasi bagi sebagian besar orang dan saluran utama komunikasi antara politisi dan warga negara, terutama saat masa pemilihan umum.

Praktik ini sudah sangat sering terjadi di televisi Indonesia. Para pencari kekuasaan akan menggunakan media, khususnya televisi untuk melakukan kampanye dan mengumpulkan massa dalam masa pemilihan umum. Ironisnya, media-media nasional Indonesia dimiliki oleh para pencari kekuasaan tersebut. Dengan mudah pemilik media tersebut untuk memasukkan kepentingannya dalam siaran media tersebut.

Maraknya media nasional yang dikuasai oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadinya, membuat media-media tersebut kehilangan sifatnya, yaitu sifat netral. Konten-konten yang disiarkan banyak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu yang tidak jarang adalah kepentingan pemilik media tersebut. Iklan-iklan politik dan pemberitaan positif terhadap pemilik media sangat wajar terjadi pada televisi Indonesia. Berikut adalah daftar televisi nasional dan pemiliknya : TVRI - Pemerintah Republik Indonesia, MNC Group - Hary Tanoe Sudibyo. TV One dan ANTV - Aburizall Bakrie, Trans Corp - Chairil Tanjung, Metro TV - Surya Paloh, SCTV dan Indosiar - Eddy Kusnady, NET - Wishunutama, dan Kompas TV - Grup Kompas Gramedia.

Berdasarkan uraian di atas, tertulis beberapa nama yang ikut berpartisipasi pada pemilihan umum tahun 2014, seperti Hary Tanoe, Surya Paloh, dan Aburizal Bakrie. Hal ini membuat tidak jarang muncul kampanye politik dan pemberitaan positif terhadap sang pemiliknya dan bahkan sebaliknya kepada pesaingnya pada masing-masing media tersebut.

Tidak semua televisi di Indonesia melakukan praktik tersebut. Masih terdapat beberapa televisi yang bersifat netral, salah satunya adalah Kompas TV. Televisi yang berada di bawah Grup Kompas Gramedia ini berusaha menjadi media yang kreatif independen sesuai dengan visi misi mereka. Kompas TV berusaha menjadi organisasi paling kreatif di Asia Tenggara yang mencerahkan kehidupan masyarakat. Dengan visi tersebut, Kompas TV memiliki misi menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan *multiplatform*.

Sesuai dengan visi misi yang diusung, Kompas TV mengemas program tayangan *news, adventure & knowledge*, dan *entertainment* yang mengedepankan kualitas. Konten program news Kompas TV adalah program berita yang tegas, terarah, dan memberi harapan. Selain itu, untuk program lainnya, Kompas TV menekankan pada eksplorasi Indonesia, baik kekayaan alam, khazanah budaya, Indonesia kini, hingga talenta berprestasi. Tidak hanya berhenti pada program tayangan televisi, tersedia pula produksi film layar lebar dengan jalan cerita menarik dan didukung talenta seni berbakat Indonesia.

Berdasarkan visi misi Kompas TV yang ingin menjadi organisasi paling kreatif di Asia Tenggara dan memberikan tayangan yang informatif, edukatif, dan menghibur, penulis memilih untuk melaksanakan Kerja Magang di perusahaan ini. Penulis ingin turut andil di dalam sebuah media massa kreatif yang mengedepankan sifat independennya.

Seiring dengan sifat perusahaan yang mengedepankan kreatifitas dan independen, maka penulis memilih melakukan Kerja Magang sebagai *Video Editor*. Penulis ingin menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di masa perkuliahan dan ingin mempraktikkan bagaimana cara mengemas sebuah informasi secara kreatif dan mengedepankan sifat independen atau sifat-sifat dasar jurnalistik yang penulis

dapatkan di masa perkuliahan. Dalam hal ini, penulis menerapkan faktor-faktor diatas melalui proses *Editing* program-program, khususnya program *entertain* yang ditayangkan di Kompas TV, KTV, dan K-VISION.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Mengikuti program Kerja Magang sebagai *Video Editor* di Kompas TV, penulis bertujuan memenuhi syarat kelulusan strata satu (S1). Tujuan lainnya adalah :

1. Mengaplikasikan teori dan ilmu yang di dapat pada masa perkuliahan ke dunia kerja.
2. Mengetahui proses dan alur pasca produksi program pada Kompas TV, khususnya pada tahap *Editing* program
3. Mengetahui alur kerja dan peran *Video Editor* dalam media massa, khususnya televisi.
4. Menambah pengalaman kerja

## **1.3 Waktu Kerja dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Penulis melakukan Kerja Magang selama 49 hari kerja, dimulai pada tanggal 22 Juli 2015 - 30 September 2015. Namun, karena terpotong oleh perijinan untuk kepanitiaan acara Orientasi Mahasiswa Baru Universitas Multimedia Nusantara, maka penulis menyelesaikan Kerja Magang pada 7 Oktober 2015. Sebagai seorang *Video Editor* di Kompas TV, penulis memiliki waktu bekerja delapan jam per harinya. Bertempat di Studio Orange Kompas TV, Jln. Palmerah Selatan No. 22 Jakarta Pusat, penulis mengikuti pola waktu kerja yang diterapkan pada divisi

tempat penulis melakukan Kerja Magang, yaitu hari kerja Senin – Jumat dan satu hari terbagi menjadi tiga *shift Editing*. Ketiga *shift* tersebut adalah pukul 08.00 – 16.00 WIB (*shift* pagi), 16.00 – 00.00 WIB (*shift* sore), dan 00.00 – 08.00 (*shift* malam). Dalam melakukan Kerja Magang penulis mayoritas mendapatkan *shift* pagi dan hanya sekali mendapatkan *shift* sore. Selanjutnya, karena penulis melakukan Kerja Magang di sebuah media massa, maka penulis juga harus melakukan pekerjaannya pada saat libur-libur nasional, seperti Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (17 Agustus 2015) dan Hari Raya Idul Adha (24 September 2015).

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pada awalnya, penulis mendaftarkan diri untuk mengikuti program Beasiswa Kompas Gramedia 2015. Di dalam program beasiswa ini terdapat salah satu keuntungannya adalah dapat melakukan Kerja Magang di salah satu unit bisnis Kompas Gramedia. Penulis menyiapkan arsip-arsip yang dibutuhkan untuk mendaftar program beasiswa tersebut, seperti transkrip nilai terbaru, pas foto berwarna ukuran 4x6, *Curriculum Vitae*, portofolio dan mengisi formulir pendaftaran Beasiswa Kompas Gramedia. Setelah semua arsip siap, penulis memberikan arsip tersebut kepada pengurus program beasiswa tersebut yang berada di Universitas Multimedia Nusantara pada 3 Juni 2015.

Lima hari setelah menyerahkan arsip, penulis dipanggil untuk ikut melakukan psikotes yang dilakukan langsung oleh pihak Korporat Kompas Gramedia. Penulis berhasil melewati tahap pertama yaitu seleksi berkas. Di tahap kedua ini, 8 Juni 2015 penulis melakukan psikotes yang dibantu oleh beberapa alat tes yang sudah disediakan oleh pihak Kompas Gramedia. Tidak lama setelah melakukan psikotes, tepatnya 11 Juni 2015 penulis menerima kabar bahwa penulis lolos ke

tahap selanjutnya dalam proses seleksi Beasiswa Kompas Gramedia. Penulis diminta untuk hadir pada wawancara dengan Tim Rekrutment Kompas Gramedia dan membawa surat lamaran Kerja Magang, 12 Juni 2015. Pada saat tahap seleksi ini, penulis diwawancarai mengenai bakat, minat serta ketertarikan untuk Kerja Magang pada salah satu unit bisnis Kompas Gramedia. Di kesempatan ini, penulis mengutarakan minatnya untuk Kerja Magang di media massa sebagai reporter, tim produksi, atau *Video Editor*.

24 Juni 2015, penulis mendapatkan undangan untuk melakukan wawancara *user* dan tes bidang di dua unit bisnis Kompas Gramedia, yaitu Kompas TV dan Kompas.com sebagai *Video Editor*. Penulis melakukan tes bidang yang dalam hal ini adalah mengedit video menggunakan *software* Final Cut Pro 7. Pada 3 Juli 2015, penulis dinyatakan lolos sebagai salah satu dari 13 mahasiswa yang mendapatkan Beasiswa Kompas Gramedia tahun 2015.

Selanjutnya, penulis mengisi formulir KM-01 untuk pengajuan Kerja Magang yang harus ditanda tangani oleh Ketua Program Studi. Setelah menyerahkan formulir KM-01 kepada admin prodi Ilmu Komunikasi, penulis mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02) yang telah ditanda tangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi. Pada tanggal 22 Juli 2015, penulis resmi memulai Kerja Magang sebagai *Video Editor* di Kompas TV setelah menandatangani surat kontrak Kerja Magang dan menerima surat penerimaan yang dikeluarkan oleh pihak Kompas TV.

Selama proses Kerja Magang berlangsung, penulis berada dibawah bimbingan *Superintendent Editing* dan *Audio Post*, Wandu Hermawan, serta kru *Editing* dan *Audio Post* yang lain. Penulis diberikan kepercayaan untuk melakukan *Editing* program-program yang sudah ditentukan oleh pembimbing lapangan penulis.

Setelah proses Kerja Magang, penilaian kerja magang, dan keluarnya surat keterangan selesai Kerja Magang yang dikeluarkan oleh pihak Kompas TV,



penulis melakukan penyusunan laporan kerja magang. Penyusunan laporan Kerja Magang ini dibimbing oleh Cheryl P. Bensa, S.I.Kom., M.A.. Laporan Kerja Magang ini merupakan syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

